

**PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP INDEKS  
HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**Nama : Nurul Qhalby Sugandi**  
**NPM : 1705160019**  
**Program Studi: Manajemen**  
**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Oktober 2021, mulai 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : **NURUL QHALBY SUGANDI**  
NPM : **1705160019**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**Penguji II**

**(IASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si)**

**(SATRIA MIRSYA AFFANDY NST, SE., M.Si)**

**Pembimbing**

**(RADIMAN, SE., M.Si)**

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**Sekretaris**

**(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)**

**(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NURUL QHALBY SUGANDI  
N.P.M : 1705160019  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP INDEKS  
HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2017-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

RADIMAN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Nurul Qhalby Sugandi  
NPM : 1705160019  
Dosen Pembimbing : Radiman, SE, M.Si  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat		
Bab 2	- Perbaiki format tulisan, penambahan teori dan jurnal		
Bab 3	Perbaikan autokorelasi, uji t, Uji F, dan koefisien determinasi		
Bab 4	- Perbaiki hasil penelitian, uji normalitas, Regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi, dan pembahasan		
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran		
Daftar Pustaka	Gunakan Mandeleley		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc maju sidang		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, September 2021

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Radiman, SE, M.Si

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qhalby Sugandi  
NPM : 1705160019  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020 ” adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Nurul Qhalby Sugandi

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**NURUL QHALBY SUGANDI  
1705160019**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [nurulqhalby99@gmail.com](mailto:nurulqhalby99@gmail.com)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. populasi penelitian ini berjumlah 1097 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 144 di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda, Uji Hipotesis ( Uji t dan Uji F ) dan Koefisien Determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Bi Rate berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, sementara pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Bi rate berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

**Kata Kunci: Inflasi, Bi Rate, Indeks Harga Saham Gabungan**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF INFLATION AND BI RATE ON THE JOINT STOCK PRICE INDEX IN THE STOCK EXCHANGE INDONESIA YEAR 2017-2020**

**NURUL QHALBY SUGANDI  
1705160019**

**Faculty of Economics and Business  
Muhammadiyah University of North Sumatra  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Tel (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [nurulqhalby99@gmail.com](mailto:nurulqhalby99@gmail.com)**

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of inflation and the BI Rate on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 either partially or simultaneously.

This research is an associative research with documentation data collection techniques. The population of this study was 1097 and the sample used in this study was 144 on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Regression Test, Hypothesis Testing (t Test and F Test) and Coefficient of Determination.

Based on the results of this study, it shows that the Inflation and Bi Rate variables have a simultaneous effect on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange, while the Bi rate significantly affects the Composite Stock Price Index.

**Keyword: Inflation, Bi Rate, Composite Stock Price Index**

## KATA PENGANTAR



Assalamu‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur penullis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan sripsi yang berjudul “ Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020” tepat pada waktunya. Skripsi ini ditunjukan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Sastra-1 pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepadasemua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tunjukan kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orangtua yaitu Ayahanda Sugandi dan Ibunda Rosenelly yang selalu memberikan kasih sayang, do’a, dukungan, perhatianserta dorongan moril kepada Penulis
2. Bapak Dr. H. Agussani., M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



5. Bapak Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si, selaku Wakil Dekan 3 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hsb SE., M.si selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Radiman , SE, MSi selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis
9. Kakak-kakak saya yaitu Ayudha Rezky dan Balhqis Aisyah. Yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada Penulis
10. Kepada Muhammad Fahri Setiawan, Reza Fadila, Gita Marshella nst, Aulia Rizky Ramadhani, Lia Chairani Lubis dan teman-teman seperjuangan di perkuliahan yang selalu memberikan semangat kepada penulis
11. Keluarga besar penulis yang selalu mendoakan, member semangat, nasehat dan dukungan untuk penulis
12. Pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi namun tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam peulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan.Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Medan, Maret 2021

Penulis

(NURUL QHALBY SUGANDI)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>X</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikas Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.5.2.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.5.2.2 Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG ) .....	12
2.1.1.1 Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan.....	12
2.1.1.2 Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan .....	13
2.1.1.3 Faktor – Faktor Indeks Harga Saham Gubungan.....	14
2.1.1.4 Indikator Indeks Harga Saham Gabungan .....	15
2.1.2 Inflasi.....	16
2.1.2.1 Pengertian Inflasi .....	16
2.1.2.2 Jenis – Jenis Inflasi .....	17
2.1.2.3 Faktor – Faktor Inflasi.....	19
2.1.2.4 Indikator Inflasi.....	20
2.1.3 Bi Rate .....	22
2.1.3.1 Pengertian Bi Rate.....	22
2.1.3.2 fungsi Bi Rate.....	23
2.2 Kerangka Konseptual .....	24
2.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG .....	24
2.2.2 Pengaruh Bi Rate Terhadap IHSG .....	25

2.2.3	Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap IHSG .....	26
2.3	Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>		<b>28</b>
3.1	Metode Penelitian.....	28
3.2	Definisi Operasional.....	28
3.2.1	Variabel Terikat ( Dependent variable ).....	28
3.2.2	Variabel Bebas ( Independent Variable ) .....	29
3.3	Tempat dan Rencana Waktu Penelitian .....	30
3.3.1	Tempat Penelitian.....	30
3.3.2	Rencana Waktu Penelitian.....	30
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.4.1	Populasi Penelitian .....	31
3.4.2	Sampel Penelitian .....	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6	Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1	Regresi Linier Berganda Data Panel .....	33
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	33
3.6.2.1	Uji Normalitas .....	33
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.6.2.3	Uji Multikolinieritas.....	35
3.6.2.4	Uji Autokorelasi .....	35
3.6.3	Pengujian Hipotesis .....	36
3.6.3.1	Uji t ( Uji Parsial).....	36
3.6.3.2	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....	38
3.6.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	39
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>40</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	40
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	40
4.2.1	Indeks Harga Saham gabungan .....	40
4.2.2	Inflasi.....	41
4.2.3	Bi Rate .....	42
4.3	Analisa Data .....	44
4.3.1	Uji Asumsi Klasik .....	44
4.3.1.1	Uji Normalitas .....	44
4.3.1.2	Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.3.1.3	Uji Multikolinearitas .....	48
4.3.1.4	Uji Autokorelasi .....	48
4.3.2	Uji Regresi Berganda .....	50
4.3.2.1	Uji t Parsial.....	52
4.3.2.2	Uji F Simultan .....	53

4.3.2.3	Koefisien Determinasi.....	55
4.4	Pembahasan.....	56
4.4.1	Pengaruh Inflasi terhadap IHSG.....	56
4.4.2	Pengaruh Bi Rate terhadap IHSG.....	57
4.4.3	Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap IHSG.....	58
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>		<b>60</b>
5.1	Kesimpulan .....	60
5.2	Saran.....	60
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Indeks Harga Saham Tahun 2017-2020.....	3
Tabel 1.2	Data Inflasi Tahun 2017-2020.....	5
Tabel 1.3	Data Bi Rate Tahun 2017-2020.....	7
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian.....	30
Tabel 4.1	Data Indeks Harga Saham Tahun 2017-2020.....	41
Tabel 4.2	Data Inflasi Tahun 2017-2020.....	42
Tabel 4.3	Data Bi Rate Tahun 2017-2020.....	43
Tabel 4.4	Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas .....	48
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi ( Pengujian Kembali ).....	50
Tabel 4.8	Regresi Berganda.....	51
Tabel 4.9	Uji t Parsial.....	52
Tabel 4.10	Uji F Simultan.....	54
Tabel 4.11	Kesimpulan Uji F.....	55
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi.....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 3.1	Uji t Parsial.....	37
Gambar 3.2	Uji F Simultan.....	39
Gambar 4.1	Normal P-Plot.....	44
Gambar 4.2	Grafik Histogram.....	45
Gambar 4.3	Uji Heterokedastisitas.....	47
Gambar 4.4	Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG.....	53
Gambar 4.5	Pengaruh Bi Rate Terhadap IHSG.....	53
Gambar 4.6	Kriteria Uji F.....	54

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan ekonomi di masa yang akan mendatang merupakan permasalahan yang pasti dialami dan harus dihadapi oleh setiap orang. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meminimalisasi masalah ekonomi dimasa mendatang adalah dengan melakukan investasi sedini mungkin. Di masa pandemic sekarang ini, dimana masyarakat yang masih produktif kebanyakan melakukan kegiatan kantor dari rumah atau dengan sebutan *Work From Home*.

Banyaknya aktifitas work form home yang dilakukan oleh kebanyakan orang, menyebabkan banyak orang yang mulai belajar dan menyadari pentingnya investasi sejak dini. “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa – masa yang akan datang” (Sunariah, 2011).

Salah satu instrument investasi yang paling diminati adalah dipasar modal. Melakukan investasi pada pasar modal banyak dilakukan dari kamu *milenial* sampai kaum *Baby Boomers*. Instrumen ini yang paling banyak diminati karena memberikan imbal hasil yang sangat tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Melakukan investasi pasar modal mudah dilakukan, Investor bisa mempelajari secara mandiri pada buku maupun media online yang dapat diakses oleh siapapun. Investor adalah satu pihak perorangan ataupun lembaga yang berasal dari dalam negeri atau dari luar negeri yang melakukan



suatu kegiatan investasi yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek (Nasarudin & Surya, 2004).

Pasar modal merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena melalui kegiatan jual beli di pasar modal dapat diketahui daya beli penanaman modal oleh investor yang sering kali dijadikan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan modal melalui penjualan surat berharga yang dimiliki. Dengan adanya pasar modal pula dapat meningkatkan pendapatan negara karena seluruh transaksi yang dilakukan di pasar modal dikenakan pajak, dimana pajak tersebut akan dimasukkan pada kas negara. Setiap investor di pasar saham sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan pengembangan transaksidi bursa, hal ini sangat penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Investasi melalui pasar modal merupakan hal yang paling diminati oleh setiap negara, terutama mengingat perannya yang strategis bagi ketahanan ekonomi suatu negara. Jika sebuah negara menginginkan investasi bertahan lama di negerinya, pemerintah harus menjaga pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan investasi dari suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya (Sulistiawati, 2012). Salah satu komponen perekonomian suatu negara yang berhubungan dengan investasi adalah IHSG. Informasi IHSG ( indeks harga saham gabungan ) dibutuhkan oleh setiap calon investor untuk menentukan keputusan terhadap investasi.

Tabel 1.1  
Data Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

IHSG					
NO	BULAN	2017	2018	2019	2020
1	JANUARI	5294,103	6605,6309	6532,9692	5940,047
2	FEBRUARI	5386,6919	6597,2178	6443,3481	5452,704
3	MARET	5568,106	6188,9868	6468,7549	4538,9301
4	APRIL	5685,2979	5994,5952	6455,3521	4716,402
5	MEI	5738,1548	5983,5869	6209,1172	4753,611
6	JUNI	5829,708	5799,2368	6358,6289	4905,392
7	JULI	5840,939	5936,4429	6390,5049	5142,626
8	AGUSTUS	5864,0591	6018,46	6328,4702	5238,486
9	SEPTEMBER	5900,854	5976,5532	6169,1021	4870,039
10	OKTOBER	6005,7842	5831,6499	6228,3169	5128,225
11	NOVEMBER	5952,1382	6056,124	6011,8301	5612,415
12	DESEMBER	6355,6538	6194,498	6299,5391	5979,073

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan data pada table 1.1 indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia yang diambil dari situs resmi IDX, menunjukkan trend yang berfluktuatif setiap bulan pada setiap tahunnya. Dimana jika dibandingkan tahun 2017 hingga 2020, pada tahun 2019 data Indeks harga saham gabungan cenderung lebih tinggi dan stabil. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan, hingga sampai pada angka 4538 pada bulan maret 2020.

Pada saat perekonomian mengalami ketidakpastian atau perlambatan ekonomi, tentu saja menyebabkan kurs di negara-negara yang terkena dampak mengalami kelemahan dan kebijakan suku bunga yang diambil oleh Bank Sentral pada saat krisis sangat mempengaruhi kondisi ekonomi negara tersebut. Ditambah lagi dengan adanya hubungan antara investasi saham terhadap naik turunnya indeks. Perkembangan indeks harga saham tentunya tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya seperti suku

bunga, inflasi, nilai tukar, *Oil prices and Commodity prices*, *Hedging* dan lainnya (Muhardi, 2009).

Faktor yang diduga mempengaruhi Indeks Harga Saham adalah inflasi, dimana inflasi adalah alat untuk menentukan kondisi perekonomian suatu negara. Inflasi membuat perekonomian menjadi lesu karena harga barang dan kebutuhan pokok yang terus melambung. Meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai (Raharja, 2004). Derajat inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap aktifitas ekonomi yang lain. Inflasi yang berlebihan atau yang biasa disebut dengan Hiperinflasi akan memberikan dampak yang buruk terhadap perekonomian di Indonesia, dalam artian perusahaan yang melakukan aktivitas jual beli barang akan terkena dampak kenaikan harga barang baku dan kenaikan harga yang di jual menyebabkan kurangnya minat konsumen dalam membeli barang. Tentu saja inflasi yang terus naik akan menyebabkan harga saham jatuh di pasaran. Namun apabila tingkat inflasi sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi nasional menjadi sangat lamban, yang akhirnya memberikan dampak pada pergerakan harga saham menjadi sangat lamban pula.

Tabel 1.2  
Data Inflasi Tahun 2017 - 2020

INFLASI					
NO	BULAN	2017	2018	2019	2020
	JANUARI	3.49 %	3.25 %	2.82 %	2.68 %
	FEBRUARI	3.83 %	3.18 %	2.57 %	2.98 %
	MARET	3.61 %	3.4 %	2.48 %	2.96 %
	APRIL	4.17 %	3.41 %	2.83 %	2.67 %
	MEI	4.33 %	3.23 %	3.32 %	2.19 %
	JUNI	4.37 %	3.12 %	3.28 %	1.96 %
	JULI	3.88 %	3.18 %	3.32 %	1.54 %
	AGUSTUS	3.82 %	3.2 %	3.49 %	1.32 %
	SEPTEMBER	3.72 %	2.88 %	3.39 %	1.42 %
	OKTOBER	3.58 %	3.16 %	3.13 %	1.44 %
	NOVEMBER	3.3 %	3.23 %	3 %	1.59 %
	DESEMBER	3.61 %	3.13 %	2.72 %	1.68 %

Sumber: Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Berdasarkan data pada table 1.2 data inflasi pada tahun 2017 hingga tahun 2020. Menunjukkan trend inflasi yang menurun secara rata-rata. Dimana pada tahun 2017 inflasi di Indonesia beradadiangka 3% hingga 4%, tetapi pada tahun 2020 Indonesia terus mengalami penurunan inflasi hingga pada titik terendahnya di angka 1,32% pada agustus 2020.

Asumsi yang mendasari yaitu ketika inflasi secara cepat dan meningkat tajam dari sebelumnya, aktivitas yang terjadi pada pasar modal juga ikut melemah. Ketika posisi ekonomi menurun, maka Bank Indonesia sebagai lembaga pelaksana otoritas moneter mengambil peran dalam meningkatkan suku bunga acuan (BI Rate) guna mengurangi jumlah peredaran uang dimasyarakat.

Faktor ekonomi seperti inflasi yang menyebabkan harga barang-barang menjadi naikan menimbulkan naiknya pendapatan yang diiringi oleh biaya produksi yang tinggi. Jika peningkatan harga produksi yang lebih tinggi dari peningkatan harga produksi yang dirasakan oleh perusahaan, maka akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi menurun. Hal tersebut dapat dilihat buruk oleh investor karena salah satu aspek teknikal yang dinilai oleh investor dalam membeli saham dipasar modal adalah profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi indeks harga saham. Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik dengan beberapa rasio yang baik pula, akan dilirik oleh investor sebagai perusahaan yang baik untuk berinvestasi (Kristanti & Lathifah, 2013).

Masyarakat Indonesia yang melakukan investasi di pasar modal melalui jual beli saham melihat banyak aspek dan pertimbangan yang agar dapat menghasilkan *return* yang tinggi. Bi rate yang merupakan suku bunga acuan dari Bank Indonesia yang diumumkan oleh Bank Indonesia melalui rapat dewan gubernur Bank Indonesia. BI rate dapat mempengaruhi suku bunga Bank dalam melakukan kegiatan transaksi perbankan. Suku bunga kredit akan turun jika Bank Indonesia menurunkan BI Ratenya dan begitupun sebaliknya, suku bunga kredit akan naik jika BI menaikkan suku bunga BI. Bi rate berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon kebijakan Bank Indonesia dinyatakan dalam kenaikan, penurunan atau BI rate yang tetap.

Tabel 1.3  
Data BI Rate Tahun 2017 - 2020

BI RATE					
NO	BULAN	2017	2018	2019	2020
1	JANUARI	4.75 %	4.25 %	6.00 %	5.00 %
2	FEBRUARI	4.75 %	4.25 %	6.00 %	4.75 %
3	MARET	4.75 %	4.25 %	6.00 %	4.50 %
4	APRIL	4.75 %	4.25 %	6.00 %	4.50 %
5	MEI	4.75 %	4.75 %	6.00 %	4.50 %
6	JUNI	4.75 %	5.25 %	6.00 %	4.25 %
7	JULI	4.75 %	5.25 %	5.75 %	4.00 %
8	AGUSTUS	4.50 %	5.50 %	5.50 %	4.00 %
9	SEPTEMBER	4.25 %	5.75 %	5.25 %	4.00 %
10	OKTOBER	4.25 %	5.75 %	5.00 %	4.00 %
11	NOPEMBER	4.25 %	6.00 %	5.00 %	3.75 %
12	DESEMBER	4.25 %	6.00 %	5.00 %	3.75 %

Sumber: Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Berdasarkan data pada table 1.3 BI Rate tahun 2017 hingga 2020 yang di ambil dari situs resmi BI , menunjukan trend penurunan penetapan BI rate yang di tetapkan Indonesia pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 BI rate mengalami trend kenaikan hingga terus berlanjut sampai dengan bulan juni 2019. Pada pertengahan tahun 2019 hingga akhir tahun 2020, BI rate kembali mengalami penurunan dimana angka terendah BI rate di Indonesia selama 4 tahun terakhir menurut data di atas terjadi pada bulan desember 2020.

Naiknya tingkat suku bunga akan berdampak negative bagi emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang mengakibatkan menurunnya laba bersih perusahaan. Menurunnya laba bersih perusahaan berarti akan berakibat pada penurunan harga saham di pasar modal. Disisi sebaliknya naiknya suku bunga BI

akan menaikkan suku bunga deposito yang akan mendorong investor untuk menjual saham dan memasukan dananya ke deposito (Samsul, 2013).

Tingkat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan menjadi tinggi pula dan return yang diisyaratkan oleh investor menjadi menurun juga di ungkapkan dengan (Sartika, 2017). Adanya hal tersebut menyebabkan investor yang selama ini meletakkan modalnya pada saham akan menariknya untuk diletakkan dalam deposito. Karena dengan tingkat deposito yang tinggi, investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko yang rendah. Dimana deposito merupakan instrument investasi dengan tingkat risiko yang rendah dengan keuntungan yang tetap.

Penjelasan variabel di atas yang diduga mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan merupakan variabel yang masih hangat dan masih layak untuk diteliti oleh peneliti. Variabel diatas memiliki keterkaitan yang erat karena faktor perekonomian tersebut akan terus berkelanjutan sepanjang masa. Beberapa penelitian yang meneliti mengenai Indeks Harga Saham yang membahas Indeks Harga Saham. Judul penelitian Pengaruh Kurs, Bi Rate, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan menyimpulkan secara parsial Kurs dan Bi Rate berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, penelitian yang dilakukan oleh (Nidianti & Wijayanto, 2019). Judul Penelitian Pengaruh Bi Rate, Inflasi dan Kurs Terhadap IHSG menyimpulkan secara parsial Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG (Sunardi & Ula, 2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs), Inflasi

dan Indeks Bursa Internasional terhadap menyimpulkan secara parsial Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, inflasi, dan Indeks Bursa Internasional berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG (Astuti et al., 2013).

Dalam Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi dan Bi rate data 4 Tahun terakhir yang terbaru. Berdasarkan urutan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menguji kembali dengan judul “ **Pengaruh Inflasi dan Bi rate terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020**”.

## **1.2 Identifikas Masalah**

1. Trend kenaikan inflasi di Indonesia yang mengakibatkan pelaku usaha dan investor merasa khawatir akan investasi yang mereka tanamkan pada pasar modal.
2. Keadaan ekonomi di Indonesia yang tidak menentu menyebabkan BI melakukan kebijakan moneter dengan menaikkan atau menurunkan BI, yang menyebabkan ketidakpastian dalam suku bunga acuan untuk menentukan investasi pada pasar modal.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini di batasi agar tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan dikaji pada variabel-variabel yang berkaitan dengan Indeks Harga Saham Gabungan, yaitu menggunakan data Inflasi dan BI Rate dengan menggunakan data pada



tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Data Inflasi dan BI Rate yang digunakan di ambil dari situs Bank Indonesia yang merupakan lembaga yang menentukan dan menetapkan Inflasi yang ada Indonesia.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Apakah Bi Rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
3. Apakah Inflasi dan Bi Rate berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia
2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh BI rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia.

##### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

###### **1.5.2.1 Manfaat Teoritis**

1. penelitian ini dapat menambah dan memperkaya bahan kajian dan pustaka tentang pengaruh inflasi dan bi rate terhadap indeks harga saham gabungan.

2. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

#### **1.5.2.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan serangkaian informasi mengenai pengaruh pengaruh makro ekonomi inflasi dan bi rate terhadap indeks harga saham gabungan pada periode 2017 – 2020
2. Dengan mengetahui bagaimana pengaruh dari Inflasi dan Bi Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, perusahaan dapat menentukan tingkat modal dan biaya yang dapat mereka keluarkan untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG )**

###### **2.1.1.1 Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan**

Indikator yang dapat menunjukkan pergerakan saham adalah Indeks Harga Saham. Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG ) atau *composite stock price index* adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek (Sunariah, 2011). Indeks Harga Saham Gabungan Merupakan nilai gabungan saham – saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang pergerakannya mengidentifikasi kondisi yang terjadi di pasar modal (Anoraga & Piji, 2006). Indeks harga saham gabungan akan menunjukkan pergerakan harga saham umum yang tercatat di bursa efek.

Indeks Harga Saham Gabungan Merupakan salah satu indeks harga saham di BEI yang juga digunakan sebagai indikator perekonomian Indonesia di pasar modal. Berbeda dengan indeks lain memberikan gambaran keadaan harga secara khusus untuk kelompok perusahaan tertentu, IHSG merupakan cerminan kinerja saham – saham seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Indeks Harga Saham gabungan merupakan suatu indeks yang menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks (Halim, 2016). IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang

wajar, Bursa Efek Indonesia Berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dan dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham perusahaan tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

Indeks harga saham gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik saham biasa maupun saham maupun saham preferen. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Jumlah jumlah emiten yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 emiten. Sekarang ini jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sudah mencapai 396 emiten.

#### **2.1.1.2 Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan**

Berubahnya indeks harga saham gabungan setiap hari karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Pergerakan IHSG secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan atau perubahan harga – harga saham dengan kapitalisasi besar, hal ini dikarenakan IHSG menggunakan semua saham yang tercatat di BEI sebagai komponen perhitungan indeksnya sehingga perubahan pergerakan harga – harga saham dengan kapitalisasi kecil nyaris tidak berdampak pada pergerakan IHSG. Menurut (Darmadji et al., 2012) Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi yaitu :

1. Sebagai indikator trend pasar,
2. Sebagai indikator tingkat keuntungan,
3. Sebagai tolak ukur (*bench mark*) kinerja suatu portofolio
4. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif,
5. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan Yaitu Untuk Menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga pasar mengalami fluktuasi atau tidak (Ahman & Indriani, 2007).

### **2.1.1.3 Faktor – Faktor Indeks Harga Saham Gubungan**

Indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk melihat perubahan mengenai harga dalam waktu dan tempat yang sama atau berlainan. Indeks adalah ukuran statistik yang biasanya digunakan untuk menyatakan perubahan – perubahan perbandingan nilai suatu variabel tunggal atau nilai suatu kelompok variabel. Indeks harga saham gabungan sebenarnya merupakan angka indeks hara saham yang sudah dihitung dan disusun sehingga menghasilkan trend, di mana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian perubahan harga saham dari waktu ke waktu (Jogiyanto, 2009).

Faktor – faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan menurut (Chen et al., 2012):

1. Harga minyak dunia
2. Kondisi ekonomi global, dan
3. Kestabilan politik suatu negara.

Terdapat pengaruh langsung krisis finansial global terhadap perekonomian di negara Indonesia, yakni pengaruh terhadap keadaan indeks bursa saham Indonesia. Kepemilikan asing Yang masih mendominasi dengan porsi 66% kepemilikan saham di BEI, mengakibatkan bursa saham return terhadap keadaan financial global karena kemampuan financial para pemilik modal tersebut.

#### 2.1.1.4 Indikator Indeks Harga Saham Gabungan

Perhitungan harga saham gabungan dilakukan untuk mengetahui perkembangan rata – rata seluruh saham yang tercatat di bursa. Pengukuran IHSG menggunakan harga pada saat penutupan (*closing price*) yang telah dihitung dengan metode rata – rata tertimbang menurut (Halim, 2016).

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$IHSG_t = \frac{NP_t}{ND} \times 100$$

Keterangan symbol :

$IHSG_t$  = indeks harga saham gabungan pada hari ke t

$NP_t$  = nilai pasar hari ke t, diperoleh dari jumlah lembar saham yang tercatat dibursa dikalikan dengan harga pasar per lembar

ND = nilai dasar, BEI memberi nilai dasar IHSG 100 pada tanggal 10 Agustus 1982

Semakin tinggi angka indeks menunjukkan semakin dinamisnya pasar, semakin banyaknya volume transaksi dan sebaliknya sehingga dapat dikatakan dapat dikatakan IHSG ini menunjukkan besar atau kecil nilai perdagangan dan investasi dari para investor. Pada prinsip perhitungan

IHSG tidak berbeda dengan perhitungan indeks harga saham individu. Hanya saja, dalam perhitungan indeks harga saham gabungan harus menjumlahkan seluruh harga saham yang ada (*listing*) (Widoatmodjo, 2015).

Untuk mengeliminir pengaruh faktor – faktor yang bukan harga saham, nilai dasar selalu disesuaikan bila terjadi corporate action seperti split saham, dividen saham, saham bonus, penawaran terbatas dan sebagainya. Dengan demikian indeks akan benar – benar mencerminkan pergerakan saham saja.

## **2.1.2 Inflasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga – harga secara umum dan terus menerus dimana jika peningkatan harga terjadi pada suatu atau dua barang saja, maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga dari satu barang tersebut memberi dampak pada penurunan harga barang yang lain (Ningsih & Waspada, 2018).

Inflasi merupakan suatu variable makro ekonomi yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi menurut (Astuti et al., 2013). Kenaikan biaya produksi perusahaan menyebabkan kenaikan harga barang – barang dalam negeri sehingga berdampak pada kinerja perusahaan dan hal ini dapat terlihat dari harga sahamnya.

Inflasi adalah proses kenaikan harga – harga umum barang – barang secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga – harga berbagai macam barang itu naik dengan di waktu yang sama, yang terpenting kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus – menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang hanya terjadi sekali meskipun dengan presentase kenaikan yang cukup besar tidak dapat dikatakan sebagai inflasi (Nopirin, 2014).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa inflasi adalah kecendrungan dari kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam periode tertentu. Akibat dari terjadinya inflasi adalah menurunnya daya beli masyarakat secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Sebagian besar ahli ekonomi mengatakan inflasi merupakan suatu gejala moneter, pertama – tama menurut terjadinya gejala inflasi adalah akibat penambahan volume uang yang beredar lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan atau penambahan output yang terjadi dalam perekonomian.

#### **2.1.2.2 Jenis – Jenis Inflasi**

Karena adanya beberapa variabel yang menjadi sumber penyebab inflasi, maka inflasi dapat dikelompokan berdasarkan sudut pandang menurut (Iskandar, 2013), yaitu :

1. Inflasi menurut sifatnya, yaitu:
  - a. Inflasi merayap / rendah, yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun.



- b. Inflasi menengah, besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga – harga secara cepat dan relative besar.
2. Inflasi menurun, sebabnya yaitu:
    - a. *Demand-pull inflation*, inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak, di pihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap, maka harga akan naik.
    - b. *Cost-push inflation*, inflasi ini disebabkan turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi yang dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh/menurun, kenaikan harga bahan baku industry, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat burh yang kuat.
  3. Inflasi menurut asalanya, yaitu:
    - a. Inflasi yang berdasar dari dalam negeri (*domestic inflation*) yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja Negara yang terlihat pada anggaran belanja Negara.
    - b. Inflasi yang berasal dari luar negeri. Karena negara – negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga – harga barang dan juga ongkos produksi relative mahal, sehingga terpaksa negara lain harus

mengimpor barang tersebut maka harga jualnya di dalam negeri tentu saja bertambah mahal.

### **2.1.2.3 Faktor – Faktor Inflasi**

Inflasi juga telah menjadi permasalahan perekonomian di Indonesia sejak lama di mana fenomena inflasi ini sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berasal dari variabel domestik dan variabel eksternal. Variabel-variabel tersebut di antaranya produk domestik bruto, jumlah uang beredar, nilai tukar mata uang, dan cadangan devisa, serta faktor perubahan atau guncangan ekonomi negara lain, dan lain sebagainya namun faktor-faktor tersebut terkadang kurang bisa konsisten dalam menjelaskan faktor-faktor apa yang menentukan inflasi dari waktu ke waktu.

Salah satu penyebab terjadinya inflasi Jumlah uang beredar adalah “semua jenis uang yang berada didalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah uang giral dalam bank – bank umum” menurut (Sukirno, 2010).

Indikator ekonomi makro guna melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan inflasi di banyak Negara, termasuk Indonesia berasal dari variabel domestik dan variabel eksternal menurut (Solihin, 2011). Variabel variabel tersebut diantaranya:

1. Produk Domestik Bruto
2. Jumlah Uang Beredar,
3. Nilai Tukar Mata Uang,

4. Cadangan Devisa,
5. dan perubahan atau guncangan ekonomi negara lain.

Faktor penyebab terjadinya inflasi secara umum dibedakan menjadi dua menurut (Ambraini, 2017):

1. Faktor permintaan (*Demand-pull Inflation*), bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor-faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga barang meningkat. Jadi, inflasi terjadi karena kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang bersangkutan dalam situasi *full employment*. Inflasi yang ditimbulkan oleh permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga dikenal dengan istilah *Demand-pull Inflation*.
2. Faktor penawaran (*cost-push inflation*), inflasi ini terjadi akibat meningkatnya biaya produksi (input) sehingga mengakibatkan harga produk – produk yang dihasilkan (output) ikut naik.

#### **2.1.2.4 Indikator Inflasi**

Inflasi adalah indikator kenaikan harga – harga barang dan jasa yang terjadi di Indonesia pada setiap bulan. Pengukuran tingkat Inflasi menggunakan indeks harga konsumen (IHK). Inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia dikelompokkan menjadi tujuh kelompok pengeluaran, berdasarkan *Classification of individual consumption by purpose* (COICOP) yaitu :

- kelompok bahan makanan; kelompok makanan jadi, minuman, dan tembakau
- Kelompok Perumahan,
- Kelompok Sandang,
- Kelompok Kesehatan,
- Kelompok pendidikan dan olahraga
- Kelompok transportasi dan komunikasi.

Perhitungan IHK diajukan untuk mengetahui perubahan pada harga dari sekelompok barang atau jasa yang pada umumnya di konsumsi masyarakat. perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (deflasi) dari barang dan jasa kebutuhan rumah tangga sehari – hari. Untuk menghitung besarnya tingkat inflasi Menurut (Natsir, 2014) Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Inf} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\text{Inf}$  = Inflasi

$IHK_n$  = Indeks Harga Konsumen Periode Sekarang

$IHK_{n-1}$  = Indeks Harga Konsumen Periode sebelumnya.

Pada waktu ketidakstabilan politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dimana kenaikan tersebut dinamakan hiperrinflasi. Inflasi diukur dengan tingkat (*rate inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum menurut (Sukirno, 2012):

$$\text{Rate Of Inflation} = \frac{\text{Tingkat harga t-1}}{\text{Tingkat harga t}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Bi Rate

#### 2.1.3.1 Pengertian Bi Rate

Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman ataupun investasi lain yang dinyatakan dalam presentase tahunan. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu dalam memutuskan menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan atau menggunakannya. Suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa sekarang dengan masa yang akan datang. Maka dari itu, tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan (Kewal, 2012).

BI rate atau suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Aurora & Riyadi, 2013).

Menurut Bank Indonesia, BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang diumumkan oleh pihak Bank Indonesia dan diumumkan ke publik. Namun sejak tahun 2016 Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter

dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7 Day Repo Rate dimana instrumen tersebut mulai berlaku sejak 19 Agustus 2016. Sehingga pada saat ini sistem keuangan Indonesia tidak hanya menggunakan BI rate sebagai standar pengukuran tingkat suku bunga tetapi juga menggunakan BI 7 Day Repo Rate.

Bi Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Suku Bunga merupakan salah satu variable yang dapat mempengaruhi harga saham karena perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu investasi (Nidianti & Wijayanto, 2019).

#### **2.1.3.2 fungsi Bi Rate**

BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan dapat diikuti oleh

perkembangan suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Tingkat suku bunga atau BI rate sangat menentukan angka investasi di suatu negara. Apabila tingkat suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya ketika tingkat suku bunga rendah maka akan mendorong lebih banyak investasi. Oleh karena itu, dalam analisis makroekonomi, analisis mengenai investasi lebih ditekankan untuk menunjukkan peranan tingkat suku bunga dalam menentukan tingkat investasi dan akibat perubahan tingkat bunga terhadap investasi (Sukirno, 2002).

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Aktivitas harga saham dan pergerakan indeks harga saham gabungan dipengaruhi oleh makro ekonomi yang terperinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, bi rate, suku bunga, kurs valuta asing tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional.

Keadaan inflasi dapat berpengaruh baik. Pengaruh ini dapat dijelaskan dengan teori yang menyatakan bahwa rendahnya inflasi akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lamban. Lambannya pertumbuhan ekonomi ini mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban pula dan pada akhirnya indeks harga saham gabungan juga akan ikut bergerak lamban teori ini dikemukakan oleh (Samsul, 2015).

Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Saputra, 2019) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

### **2.2.2 Pengaruh Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa suku bunga Bi Rate juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan saham dan pergerakan indeks harga saham gabungan. Hal tersebut terlihat apabila suku bunga bi rate meningkat para investor cenderung menarik investasi sahamnya dan memilih untuk berinvestasi pada investasi yang menawarkan tingkat pengambilan yang lebih aman seperti deposito, investasi emas, dan sebagainya. Keadaan ini menyebabkan investasi di pasar modal menjadi sepi dan berakibat pada melemahnya indeks harga saham gabungan.

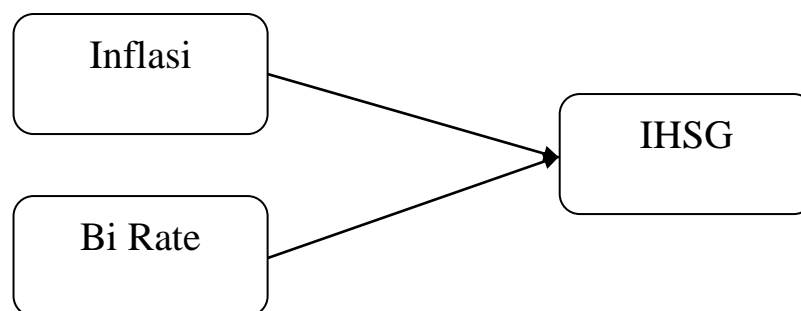
Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nidianti & Wijayanto, 2019) yang menyatakan bahwa Bi Rate berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga saham gabungan.



### 2.2.3 Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Penelitian mengenai pengaruh variabel inflasi dan bi rate terhadap indeks harga saham gabungan telah banyak dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian yang terdahulu yang menyatakan bahwa variabel inflasi dan bi rate terhadap indeks harga saham secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) (Maslikha et al., 2017).

Kerangka konseptual merupakan modal tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Faktor – faktor dalam penelitian ini yaitu Inflasi sebagai  $X_1$ , Bi Rate sebagai  $X_2$ , terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebagai  $Y$  dapat di gambarkan sebagai pada gambar berikut:



**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya belum teruji, oleh karena itu perlu di dukung data dan uji dari data yang tersedia guna

menerima ataukah menolak hipotesis yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

H<sub>2</sub> : Bi Rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

H<sub>3</sub> : Inflasi dan Bi Rate secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, permasalahan serta tujuan penelitian maka tipe penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan menurut (Sugiyono, 2014).

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana diantara variabel yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variable dan definisi operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.2.1 Variabel Terikat ( Dependent variable )**

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau disebabkan variable lainnya dan merupakan variable yang menjadi perhatian utama dalam penelitian (Fitrah & Luhfiyah, 2017). Variable terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Indeks harga saham gabungan adalah suatu

nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek didefinisikan oleh (Hermuningsih, 2012) .

Rumus menghitung indeks harga saham gabungan:

$$IHSG_t = \frac{NP_t}{ND} \times 100$$

### 3.2.2 Variabel Bebas ( Independent Variable )

variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Fitrah & Luhfiah, 2017). Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga – harga barang umum secara terus – menerus (Rahayu et al., 2016). Data inflasi yang digunakan dalam penelitian merupakan data inflasi bulanan terhitung dari tahun 2017-2020.

Rumus menghitung inflasi sebagai berikut:

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100 \%$$

#### 2. Bi Rate

Tingkat suku bunga bulanan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 (dalam satuan %). Dalam penelitian ini tingkat Bi Rate yang digunakan adalah periode bulanan.

### 3.3 Tempat dan Rencana Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini resmi dilakukan disitus resmi Bank Indonesia (BI) dengan pengumpulan data Inflasi dan Bi Rate yang tersedia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Yahoo Finance dengan mengumpulkan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tersedia di [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

#### 3.3.2 Rencana Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan atau dilakukan terhitung sejak bulan Februari 2021 sampai Juni 2021.

Jadwal penelitian dijelaskan pada table di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

Jenis Kegiatan	Bulan																			
	Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				April 2021				Sept 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penyusunan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Bimbingan revisi proposal																				
Mengelola dan menganalisis data																				
Bimbingan Skripsi																				
Sidang meja Hijau																				

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Juliandi et al., 2014). Berdasarkan dari definisi diatas maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi dan Bi Rate. Populasi dari penelitian ini dimulai ketika masing-masing variabel pertama kali muncul Indonesia, dengan jumlah total populasi 1097. Penelitian ini menggunakan sampel sebagai acuan penelitian dengan jumlah 144 sampel dari keseluruhan populasi.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Dimiyati, 2013). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi et al., 2014).

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Indeks Harga Saham Gabungan yang ada di Bursa Efek Indonesia
- b. Indeks Harga Saham Gabungan yang digunakan terhitung dari Januari 2017 – Desember 2020
- c. Inflasi yang ada di Bank Indonesia.
- d. Inflasi yang digunakan terhitung dari Januari 2017 – Desember 2020.
- e. Bi Rate yang ada di Bank Indonesia.

f. Bi Rate yang digunakan terhitung dari Januari 2017 – Desember 2020.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis mendapatkan sampel sebanyak 144 sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 48 sampel Inflasi, 48 sampel Bi Rate, dan 48 sampel Indeks Harga Saham Gabungan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung dari jurnal, internet dan buku – buku referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan jenis data kuantitatif, dengan menghitung berbagai angka –angka, dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan merupakan analisis data time series dalam kurun waktu 4 tahun. Menggunakan data Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel dependent data dikumpulkan menggunakan data IHSG yang terdapat pada situs pusat data. Data yang terdapat pada situs pusat data adalah data bulanan, jadi penelitian ini menggunakan data IHSG bulanan.

Teknik pengumpulan data untuk variable independent yaitu menggunakan data Inflasi dan Bi Rate. Data yang digunakan yaitu data

perbulan yang tersedia pada situs resmi Bank Indonesia. Data yang di ambil dari situs pusat Bank Indonesia yaitu data perbulan selama periode 2017-2020.

### 3.6.1 Regresi Linier Berganda Data Panel

Uji regresi ini berguna untuk meramalkan nilai variable terikat (Y) jika terdapat 2 variabel bebas (X) atau lebih. Adapaun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+\dots+b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Inflasi

X<sub>2</sub> = Bi Rate

Penggunaan regresi linier berganda ini yaitu untuk mengetahui hubungan variable inflasi dan Bi Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Namun, sebelum melakukan analisis berganda agar diperoleh perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimoangan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda yaitu:

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji bahwa eror dari regrasi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan analisis



table hasil pengujian normalitas. Pada prinsipnya normalitas dapat diketahui dengan melihat nilai sig lebih dari 0.05. Uji normalitas data ini dapat dilihat dengan menggunakan analisis garfik yang menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Menurut metode *Kolmogorov-Smirnov* (KS), suatu data dalam model analisis dikatakan mengikuti sebaran normal jika nilai KC hitung lebih kecil dari KS table atau nilai signifikannya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , dan sebaliknya suatu data dikatakan tidak mengikuti sebaran normal jika nilai KS hitung lebih besar dari KC table atau nilai signifikannya lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ .

Hipotesis pengujian normalitas sebagai berikut:

Ho : data terdistribusi normal

Ha : data tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig  $\leq 0,5$ , maka menolak Ho; distribusi data tidak normal
- b. Jika nilai sig  $\geq 0,5$ , maka menerima Ho; distribusi data normal.

### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak ketidaksamaan vaarian dari residul pada semua model regresi. Heteroskedastisitas menunjukkan apakah variable dari residulo tidak sama untuk semua dalam pengamatan. Hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan dalam hasil uji statistik dan dapat menyebabkan interval keyakinan untuk estimasi tidak tepat.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *unstandardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.6.2.3 Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas terjadi jika variable bebas secara kuat berkorelasi satu sama lain. Hal ini dapat diuji dengan menghitung korelasi berpasangan antara variable bebas. Jika korelasi lebih dari 0,5 menunjukkan adanya multikolinieritas (Sayidah, 2007).

### **3.6.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara eror pada periode t dengan periode sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series, jadi melakukan uji autokorelasi akan mengetahui korelasi antara error pada periode dari

variable independen dan variable dependen. Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi disturbance error antara anggota serangkaian penelitian yang diurutkan menurut waktu ( seperti data *time series* atau *cross-sectioned*).

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada priode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorlasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

### **3.6.3 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu apakah Inflasi dan Bi Rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan pengujian statistic yang terdiri dari:

#### **3.6.3.1 Uji t ( Uji Parsial)**

Uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap – tahap pengujian hipotesis :

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$  artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

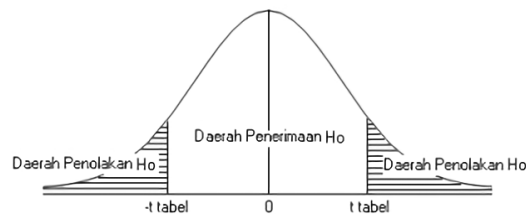
$H_0 : r_s \neq 0$  artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengujian Hipotesis

-  $H_0$  akan diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

-  $H_0$  akan ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Menurut (Sugiyono, 2014) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Uji Persial

### 3.6.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan F atau sering disebut juga sebagai uji signifikan digunakan untuk melihat kemampuan keseluruhan dari variabel – variabel independen yaitu X1 dan X2 untuk dapat menjelaskan keberagaman variabel dependen yaitu Y. Adapun rumus dari uji simultan F ini adalah sebagai berikut :

$$F_h = R^2/k(1 - R^2)/(n-k-1)$$

Keterangan :

$F_h$  = Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah sampel

Tahap – Tahap pengujian

#### 1) Bentuk Pengujian

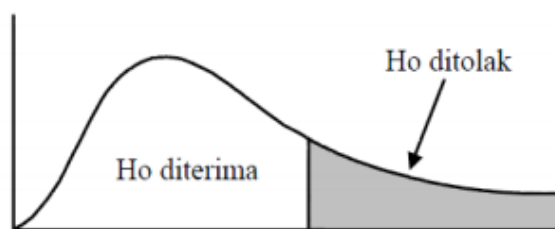
$H_0 = 0$  artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 \neq 0$  artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

#### 2) Kriteria Pengujian Hipotesis

a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



Gambar 3.2 Uji Simultan (Uji F)

#### 3.6.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R-Square digunakan untuk melihat presentase besarnya nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh nilai variabel independen. Nilai R-Square ini berfungsi juga untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjalankan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel – variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dala menjelaskan variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi dan Bi rate sebagai variable Independen dan Indeks Harga Saham sebagai variable Dependen. Ihsg merupakan cerminan dari pergerakan harga saham secara keseluruhan, maka dari itu penting untuk mengetahui apakah inflasi dan BI rate dapat mempengaruhi IHSG. Populasi penelitian ini sebanyak 1097 dan sampel yang di ambil sebanyak 144 yang terdiri dari 48 sampel IHSG, 48 sampel Inflasi dan 48 sampel Bi rate periode 2017 - 2020. Sampel yang di ambil merupakan data yang terbaru atau bisa juga dikatakan lebih valid. Objek dari penelitian ini adalah data inflasi dan Bi Rate yang terdapat pada situs resmi Bank Indonesia dari tahun 2017- 2020 ( 4 tahun ). Penelitian ini meneliti apakah Inflasi dan Bi rate berpengaruh terhadap Ihsg secara signifikan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling.

#### **4.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

##### **4.2.1 Indeks Harga Saham gabungan**

Variable Independen ( Y ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan yang merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham dalam suatu efek. Indeks Harga Saham adalah salah satu tolak ukur apakah system perekonomian suatu Negara sedan anjlok atau baik.

Dibawah ini adalah table Indeks Harga Saham Gabungan di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

**Tabel 4.1**  
**Data Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2017 -2020**

IHSG					
NO	BULAN	2017	2018	2019	2020
1	JANUARI	5294,103	6605,630	6532,962	5940,047
2	FEBRUARI	5386,691	6597,217	6443,348	5452,704
3	MARET	5568,106	6188,986	6468,754	4538,301
4	APRIL	5685,297	5994,595	6455,352	4716,402
5	MEI	5738,154	5983,586	6209,117	4753,611
6	JUNI	5829,708	5799,236	6358,628	4905,392
7	JULI	5840,939	5936,442	6390,504	5142,626
8	AGUSTUS	5864,059	6018,469	6328,470	5238,486
9	SEPTEMBER	5900,854	5976,553	6169,102	4870,039
10	OKTOBER	6005,782	5831,649	6228,319	5128,225
11	NOVEMBER	5952,138	6056,124	6011,801	5612,415
12	DESEMBER	6355,653	6194,498	6299,391	5979,073
	<b>RATA-RATA</b>	<b>5785,124</b>	<b>6098,582</b>	<b>6324,661</b>	<b>5189,829</b>

sumber: Bursa Efek Indonesia ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa selama tahun 2017 hingga tahun 2019 , IhsG cenderung mengalami kenaikan dimana pada 2017 rata-rata IHSG berada di angka 5785 dan mengalami peningkatan hingga pada angka 6324 pada tahun 2019 , sedangkan pada tahun 2020 IhsG mengalami penurunan yang signifikan hingga menyentuh pada angka 5189.

#### 4.2.2 Inflasi

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi. Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang umum yang terdiri dari harga barang dan jasa secara terus-menerus. Berikut ini adalah tabel yang berisi data inflasi tahun 2017 – 2020.



**Tabel 4.2**  
**Data Inflasi periode 2017 - 2020**

INFLASI					
NO	BULAN	2017	2018	2019	2020
	JANUARI	3.49 %	3.25 %	2.82 %	2.68 %
	FEBRUARI	3.83 %	3.18 %	2.57 %	2.98 %
	MARET	3.61 %	3.4 %	2.48 %	2.96 %
	APRIL	4.17 %	3.41 %	2.83 %	2.67 %
	MEI	4.33 %	3.23 %	3.32 %	2.19 %
	JUNI	4.37 %	3.12 %	3.28 %	1.96 %
	JULI	3.88 %	3.18 %	3.32 %	1.54 %
	AGUSTUS	3.82 %	3.2 %	3.49 %	1.32 %
	SEPTEMBER	3.72 %	2.88 %	3.39 %	1.42 %
	OKTOBER	3.58 %	3.16 %	3.13 %	1.44 %
	NOVEMBER	3.3 %	3.23 %	3 %	1.59 %
	DESEMBER	3.61 %	3.13 %	2.72 %	1.68 %
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3.81%</b>	<b>3.20%</b>	<b>3.03%</b>	<b>2.04%</b>

( Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa rata – rata dari keseluruhan inflasi yang terjadi pada tahun 2017 – 2020 cenderung mengalami penurunan. Rata – rata tertinggi inflasi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,81% . sedangkan, rata – rata terendah inflasi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,04%.

#### 4.2.3 Bi Rate

Variabel (X2) pada penelitian ini adalah suku bunga Bi Rate yang juga merupakan bagian dari makro ekonomi yang dapat memberikan dampak terhadap indeks harga saham gabungan. Berikut ini adalah tabel yang berisi data suku bunga tahun 2017 – 2020.

**Tabel 4.3**  
**Data Bi Rate Periode 2017 - 2020**

BI RATE					
NO	BULAN	2017	2018	2019	2020
1	JANUARI	4.75 %	4.25 %	6.00 %	5.00 %
2	FEBRUARI	4.75 %	4.25 %	6.00 %	4.75 %
3	MARET	4.75 %	4.25 %	6.00 %	4.50 %
4	APRIL	4.75 %	4.25 %	6.00 %	4.50 %
5	MEI	4.75 %	4.75 %	6.00 %	4.50 %
6	JUNI	4.75 %	5.25 %	6.00 %	4.25 %
7	JULI	4.75 %	5.25 %	5.75 %	4.00 %
8	AGUSTUS	4.50 %	5.50 %	5.50 %	4.00 %
9	SEPTEMBER	4.25 %	5.75 %	5.25 %	4.00 %
10	OKTOBER	4.25 %	5.75 %	5.00 %	4.00 %
11	NOPEMBER	4.25 %	6.00 %	5.00 %	3.75 %
12	DESEMBER	4.25 %	6.00 %	5.00 %	3.75 %
	<b>RATA-RATA</b>	<b>4.56%</b>	<b>5.10%</b>	<b>5.63%</b>	<b>4.25%</b>

( Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

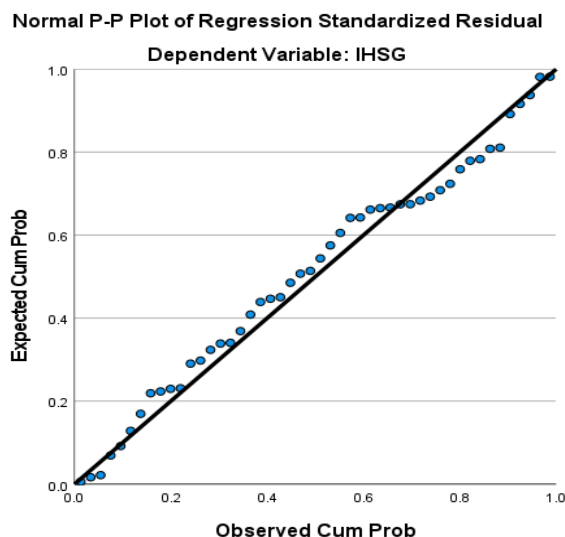
Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat kita lihat bahwa selama tahun 2017 hingga tahun 2019 , Bi Rate cenderung mengalami kenaikan dimana pada 2017 rata-rata Bi Rate berada di angka 4,56% dan mengalami peningkatan hingga pada angka 5,63% pada tahun 2019 , sedangkan pada tahun 2020 Bi Rate mengalami penurunan yang signifikan hingga menyentuh pada angka 4,23%.

### 4.3 Analisa Data

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menganalisis apakah syarat persamaan regresi sudah dipenuhi atau belum dengan melihat gambar P-Plot. *Output* dari uji normalitas data adalah berupa gambar visual yang menunjukkan jauh dekatnya titik –titik pada gambar tersebut dengan garis diagonal. Jika data berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data yang tercermin dalam titik-titik pada *output* akan terletak di sekitar garis diagonal. Sebaliknya, jika data berasal dari distribusi yang tidak normal maka titik-titik tersebut tersebar tidak di sekitar garis diagonal (terpencar jauh dari garis diagonal). Berikut gambar P-Plot hasil olahan data SPSS.

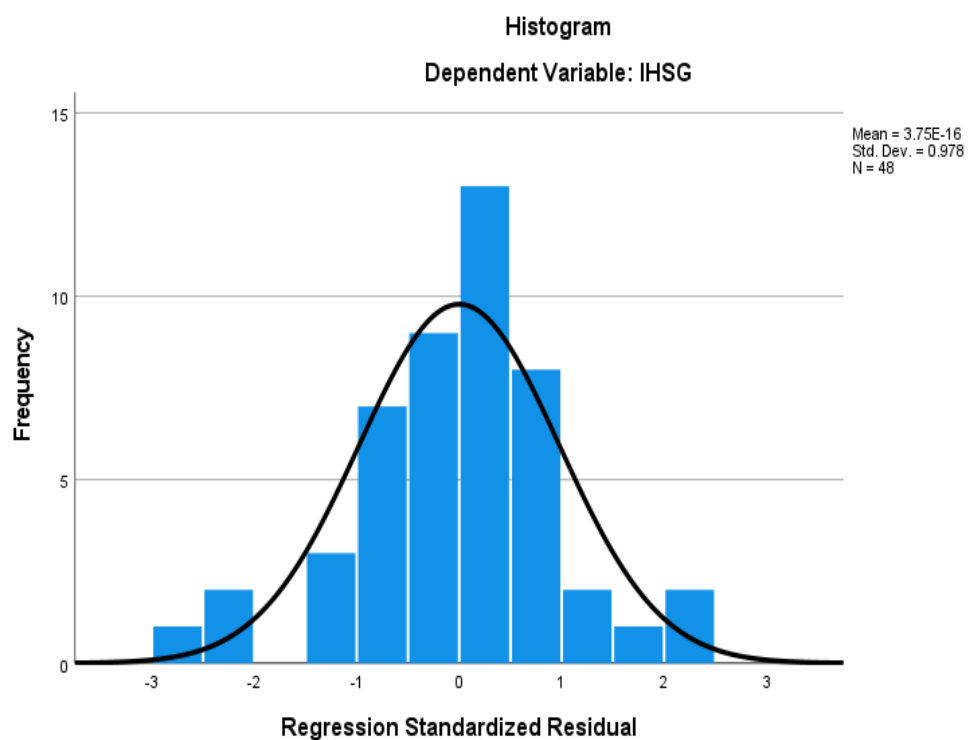


**Gambar 4.1**

**Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**

**Sumber: : Hasil SPSS (data di olah) 2021**

Dari gambar 4.1 dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, makat data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**  
**Sumber: : Hasil SPSS (data di olah) 2021**

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa pola garis pada grafik histogram membentuk pola yang sempurna dengan kaki yang simetris di sisi kiri dan kanan. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang akan diregresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**  
**Statistik Kolmogorov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Unstandardized Residual	
N			48	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000	
		Std. Deviation	.04549094	
Most Extreme Differences		Absolute	.082	
		Positive	.080	
		Negative	-.082	
Test Statistic			.082	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.569	
		99% Confidence Interval	Lower Bound	.557
			Upper Bound	.582
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.				

Sumber: Hasil SPSS (data diolah) 2021

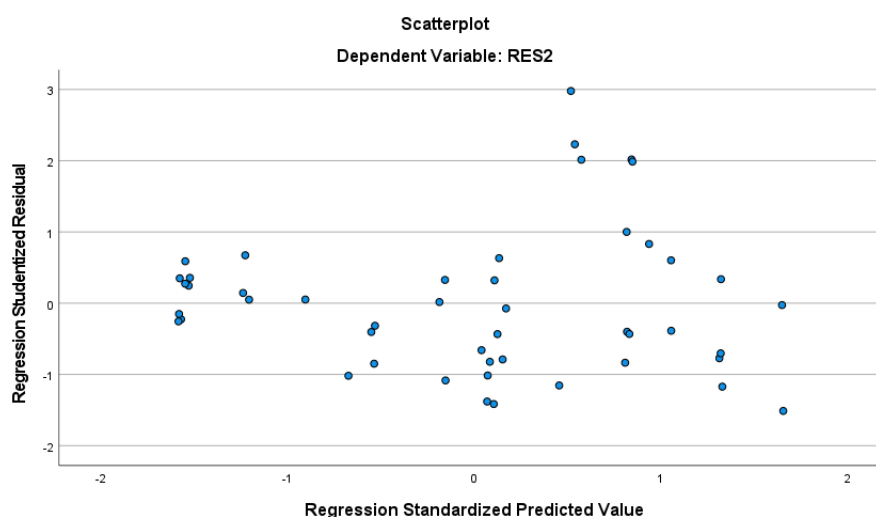
Tabel menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Hasil perhitungan menunjukkan Sig dari KS-Z untuk variable residual sebesar  $0.200 > 0.05$ . Sehingga,  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan data distribusi dari error normal.

Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi untuk variable residual. Variable residual berdistribusi normal, maka penelitian ini dalam melanjutkan dengan asumsi klasik berikut berikutnya yaitu uji heteroskedestitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi

### 4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas Deteksi. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Scatter Plot dengan memplotkan nilai ZPRED ( nilai prediksi ) dengan SRESID (Nilai residualnya), dari kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu akan mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3**

### Hasil Uji Heterokedastisits

Sumber: Hasil SPSS (data di olah) 2021

Dari gambar 4.3 terlihat ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### 4.3.1.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas untuk melihat adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi antara variable independen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.133	.026		5.032	.000		
	INFLASI	-.103	.361	-.038	-.284	.777	.942	1.062
	BI RATE	-1.949	.547	-.478	-3.567	.001	.942	1.062

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: : Hasil SPSS (data di olah) 2021

Uji multikolinearitas yang dihasilkan berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa nilai Tolerance lebih besar > 0.10 yaitu didapatkan hasil 0.942 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas. Hasil dari Nilai VIF yang didapatkan dari hasil pengujian lebih kecil dari < 10.0 yaitu didapatkan hasil 1.062 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini menunjukkan tidak ada interkorelasi (Hubungan yang kuat) antar variable Independent.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model Regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk melihatnya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

1. **Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif**
2. **Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi**
3. **Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative**

**Tabel 4.6**  
**Uji Auto Korelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 <sup>a</sup>	.256	.223	.04649	.302
a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI					
b. Dependent Variable: IHSG					

Sumber: Hasil SPSS (data di olah) 2021

Di tentukan nilai DW dengan alpha 5%, Kolom ( k = Jumlah Variabel Bebas = 2 ) dengan jumlah sampel 48 baris sehingga diperoleh DL = 1.450 DU =1.6231. Dari hasil uji menggunakan SPSS yang terdapat didalam table menghasilkan nilai DW Hitung = 0.302 sehingga dapat disimpulkan model yang dihasilkan mengalami masalah autokorelasi maka mengakibatkan interval kepercayaan menjadi bias. Dengan ditemukannya masalah autokorelasi pada hasil pengujian ini, maka dilakukan pengujian kembali untuk penyembuhan autokorelasi.



**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi (pengujian kembali)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.219 <sup>a</sup>	.048	.005		.02432
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: : Hasil SPSS (data di olah) 2021

Pengujian kembali dilakukan dengan menggunakan metode Corchrane Orcutt. Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan metode Corcharane Orcutt, maka didapatkan hasil DW Hitung = 1.263 .Nilai DW hitung ada di daerah bebas autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan model yang dihasilkan sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

#### **4.3.2 Uji Regresi Berganda**

Setelah semua asumsi regresi sudah terpenuhi, maka yang selanjutnya dilakukan adalah analisis regresi yang berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahap untuk mencari pengaruh antara variabelindependen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat diringkas sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.399	.048		8.354	.000
	INFLASI	.290	.652	.059	.445	.658
	BI RATE	3.641	.988	.488	3.683	.001

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Hasil SPSS (data diolah) 2021

Dari tabel 4.7 diatas, diperoleh perhitungan regresi linier sederhana pada tabel tersebut, dapat diketahui hubungan antara variabelindependen dan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,399
2. Inflasi = 0,390
3. BI Rate = 3,641

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 0.399 + 0.290x + 0.3641x$$

1. Konstanta sebesar 0,399 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen yang terdiri dari Inflasi ( $X_1$ ), BI Rate ( $X_2$ ) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka IHSG ( $Y$ ) adalah 0,399
2. Nilai koefisien regresi linier berganda  $X_1 = 0,390$  dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Inflasi ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka IHSG ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,390

3. Nilai koefisien regresi linier berganda  $X_2 = 3,641$  dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila BI Rate ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka IHSG (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 3,641

#### 4.3.2.1 Uji t Parsial

Dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variable independen yaitu inflasi dan bi rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependennya yaitu IHSG. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas, dengan jumlah  $N=144$  dan  $df-2$  ( $144-2=142$ ) diperoleh nilai t tabel adalah 2.011. Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  ds = n-k

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.399	.048		8.354	.000
	INFLASI	.290	.652	.059	.445	.658
	BI RATE	3.641	.988	.488	3.683	.001

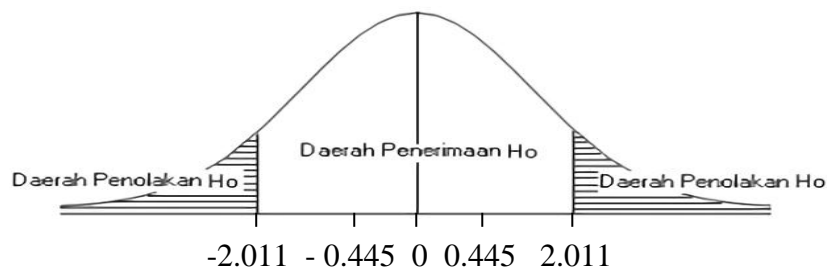
a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Hasil SPSS (data diolah) 2021

#### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Tabel 4.8 menunjukkan nilai t variabel Inflasi adalah 0.445, dan taraf signifikan 0.658, dalam penelitian ini secara parsial Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan

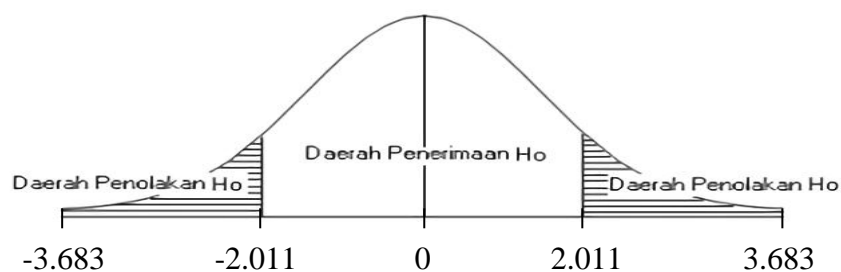
di Bursa Efek Indonesia di karenakan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $0.445 \leq 2.011$ ) dan taraf signifikan  $0.658 > 0.05$ .



Gambar 4.4 Pengaruh Inflasi Terhadap IHSI

## 2. Pengaruh Bi rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Tabel 4.8 menunjukkan nilai t variabel Bi rate adalah 3.683, dan taraf signifikan 0.001, dalam penelitian ini secara persial Bi rate berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia di karenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.683 > 2.011$ ) dan taraf signifikan  $0.001 < 0.05$ .



Gambar 4.5 Pengaruh Bi Rate Terhadap IHSI

### 4.3.2.2 Uji F Simultan

Dilakukan untuk menguji apakah Variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable terikatnya. Maka dilakukan uji dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	2	.017	7.731	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.097	45	.002		
	Total	.131	47			
a. Dependent Variable: IHSG						
b. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI						

Sumber: Hasil SPSS (data di olah) 2021

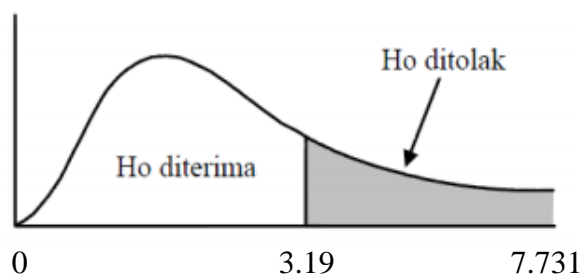
Untuk menguji hipotesis statistic di atas maka, dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 144$  adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 144 - 2 - 1 = 141$$

$$F_{hitung} = 7.731 \text{ dan } F_{tabel} = 3.19$$

Kriteria pengambila keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar 4.6

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7.731 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 sementara nilai  $F_{tabel}$  berdasarkan  $dk = 144 - 2 - 1 = 141$  dengan tingkat signifikansi 5% adalah 3.19 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7.721 > 3.19$ ) berarti  $H_0$  ditolak.

Maka berdasarkan perhitungan di atas bahwa Inflasi dan Bi Rate secara simultan memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

**Tabel 4.11**  
**Kesimpulan Uji-F**

Nilai F Hitung	Nilai F Tabel	Hasil
7.731	3.19	Signifikan

#### 4.3.2.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi, maka digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi pada penelitian.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 <sup>a</sup>	.256	.223	.04649
a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI				

Sumber: hasil SPSS (data di olah) 2021

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,256. Ini

menunjukkan bahwa hubungan inflasi dan bi rate terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.256 \times 100\%$$

$$D = 25.6\%$$

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R square sebesar 0.256 , hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variable X1 yaitu Inflasi dan X2 yaitu BI Rate mampu menjelaskan variasi dari variable Y yaitu sebesar 25.6 % , sedangkan sisa nya sebesar 74.4% merupakan variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Berdasarkan perhitungan Uji yang dilakukan diatas disimpulkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0.445 \leq 2.011$ ) dan mempunyai angka signifikansi  $0,658 > 0.05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak pengaruh secara signifikan . Hal ini berarti jika inflasi di Indonesia mengalami kenaikan tidak akan menyebabkan Indeks harga saham gabungan juga meningkat drastis. Begitu pula jika inflasi mengalami penurunan, maka tidak akan menyebabkan indeks harga saham gabungan turun secara drastis.

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga – harga secara umum dan terus menerus dimana jika peningkatan harga terjadi pada suatu atau dua barang saja, maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga dari satu barang tersebut memberi dampak pada penurunan harga barang yang lain (Ningsih & Waspada, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2013) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, artinya apabila terjadi peningkatan inflasi maka akan diikuti dengan penurunan indeks harga saham gabungan begitu juga sebaliknya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Nidianti & Wijayanto, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan secara signifikan dan menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh banyak terhadap keputusan investor untuk menanamkan modalnya.

#### **4.4.2 Pengaruh Bi Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Berdasarkan perhitungan Uji yang dilakukan diatas disimpulkan bahwa Bi Rate memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.683 > 2.011$ ) dan mempunyai angka signifikansi  $0,001 < 0.05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menyebabkan investasi di pasar modal menjadi sepi dan berakibat pada melemahnya indeks harga saham gabungan, dengan kata lain apabila suku bunga Bi Rate meningkat para investor cenderung menarik investasi sahamnya dan memilih untuk berinvestasi pada investasi



yang menawarkan tingkat pengembalian yang lebih aman seperti deposito, investasi emas dan sebagainya. juga meningkat drastis.

BI rate atau suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Aurora & Riyadi, 2013).

Hal ini sejalan dan sesuai dengan penelitian terdahulu (Sunardi & Ula, 2017) yang menyatakan bahwa Bi Rate berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks harga saham gabungan. Hal ini tidak menjadikan investor serta merta mengalihkan investasinya dari bursa efek ke pasar uang. Hal tersebut dapat dijelaskan dari tipe investor yang ada di Indonesia, tipe investor ini ialah penanam modal yang senang bisnis saham jangka pendek, sehingga penanam modal tersebut mengarah melaksanakan *profit taking* dengan *expectation* mendapatkan *capital gain* yang banyak di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.4.3 Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Inflasi dan Bi Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel

diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 7.731 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3,19. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7.731 > 3.19$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel inflasi dan bi rate secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (Ningsih & Waspada, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh inflasi dan bi rate secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan, atau dengan kata lain peningkatan dan penurunan inflasi dan bi rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi meningkat maka akan mengakibatkan indeks harga saham gabungan juga akan meningkat tetapi tidak drastis.
2. Bi Rate berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Dengan demikian hal ini menunjukkan jika kenaikan suku bunga Bi Rate meningkat maka akan melemahnya indeks harga saham gabungan sehingga investor menarik sahamnya dan memilih untuk berinvestasi pada investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang lebih aman seperti deposito, investasi emas dan sebagainya.
3. Inflasi dan Bi Rate berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 -2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Inflasi dan Bi rate maka nilai indeks harga saham gabungan bisa ditentukan oleh pergerakan perubahan nilai Inflasi dan Bi Rate secara bersamaan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan informasi seperti inflasi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan berdampak pada pendapatan perusahaan, sehingga diperlukan analisis khusus untuk memantau kondisi yang ada agar tidak mengalami kerugian, dengan memiliki analisis khusus perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan memerlukan fundamental perusahaan. Perusahaan yang memiliki fundamental yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akan menaikkan indeks harga saham.
2. Pemerintah dapat melaksanakan kebijakan moneter dalam rangka mencapai stabilitas harga, dengan memberi pertimbangan lebih pada harga aset sehingga kebijakan pemerintah dapat menstabilkan perekonomian dengan menaikkan atau menurunkan suku bunga  $i$ , dengan demikian perusahaan dapat mengontrol dan mengatur agar dapat menaikkan nilai saham perusahaannya.
3. Bagi investor dan calon investor yang akan melakukan transaksi di bursa efek Indonesia hendaknya juga memperhatikan faktor inflasi dan inflasi BI Rate, karena dalam penelitian ini kedua variabel secara bersama-sama telah terbukti secara signifikan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di bursa efek Indonesia, yang mana baik secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan dialami oleh para investor dalam aktivitas perdagangan saham.  
Bagi penelitian selanjutnya untuk memperhatikan faktor-faktor lain (mikro ekonomi) yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Pengambilan periode penelitian yang hanya 4 tahun, diharapkan untuk

penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat merefleksikan pergerakan harga saham di perusahaan BEI secara historical.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 tahun terakhir untuk sampel penelitian, tentunya hal ini mungkin tidak relevan untuk tahun tahun berikutnya.
2. Sulitnya meminta surat izin riset ke perusahaan BEI dikarenakan penelitian ini pada masa pandemi corona.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E., & Indriani, E. (2007). *Membina Kompetensi Ekonomi Untuk Kelas XI*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ambraiini, L. (2017). *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media.
- Anoraga, P., & Piji, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, R., E.P, A., & Susanta, H. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG(Studi Pada IHSG DI BEI Periode 2008-2012). *Diponorogo Jurnal Of Social And Politic Of Science*, 2(4), 1–8.
- Aurora, T., & Riyadi, A. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 183–197.
- Chen, N.-F., Roll, R., & Ross, S. A. (2012). Economic Forces And The Stock Market. *The Journal Of Business*, 59(3), 383–403.
- Darmadji, Tjiptono, & Hendi, M. F. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab: Edisi 3*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fitrah, M., & Luhfiah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Halim, A. (2016). *Analisis Investasi Di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Iskandar, p. (2013). *Ekonomi Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Jogiyanto, H. (2009). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64.
- Kristanti, F. T., & Lathifah, N. T. (2013). Pengujian Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 220–229.
- Maslikha, H., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2017). Pengaruh Inflasi Dan BI Rateterhadap Indeks Harga Saham Gabungan(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *E-Sospol*, 6(1), 62–67.
- Muhardi, W. R. (2009). *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nasarudin, M. I., & Surya, I. (2004). *Aspek Hukum Pasar Modalm Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter Dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Nidianti, E., & Wijayanto, E. (2019). Analisis Pengaruh Kurs, BI Rate Dan Inflasi Terhadap IHSG DI BEI Periode 2014-2017. *Keunis Majalah Ilmiah*, 7(1), 64–76.
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh BI Rate Dan Inflasi Terhadap IHSG (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, di BEI Periode 2013 - 2017). *Manajerial*, 17(2), 247–258.
- Nopirin. (2014). *Ekonomi Moneter (Kedua)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Raharja, M. (2004). *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas

Ekonomi Universitas Indonesia.

Rahayu, Febrianti, Rozaini, & Mardalena. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Medan: Perdana Publishing.

Samsul, M. (2013). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Samsul, M. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.

Saputra, A. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Khozana: Journal Of Islamic Economic And Banking*, 2(2), 1–15.

Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG Dan JII Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 285–294.

Solihin. (2011). Konvergensi Inflasi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Empiris Di Negara-Negara ASEAN. *Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogo*, 6–12.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2002). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.

Sunardi, N., & Ula, L. N. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap



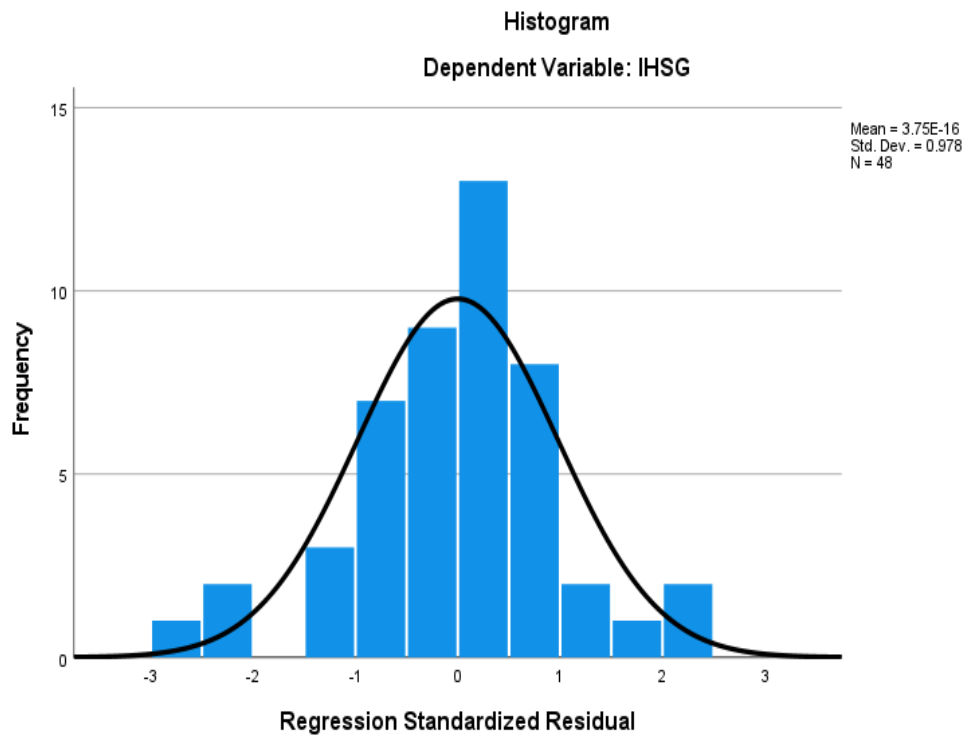
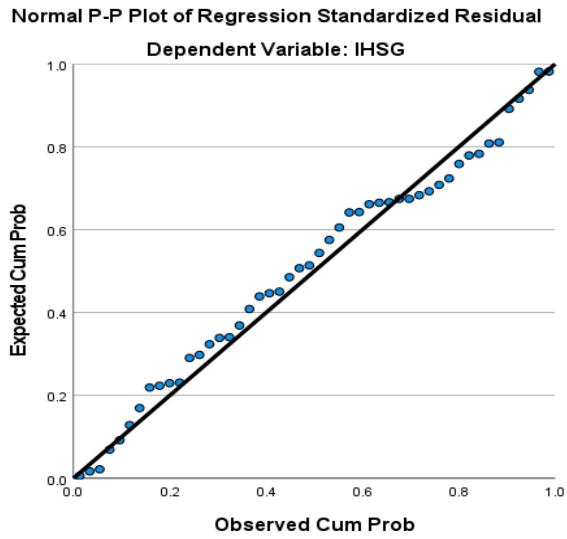
Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 27–41.

Sunariah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widoatmodjo, S. (2015). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

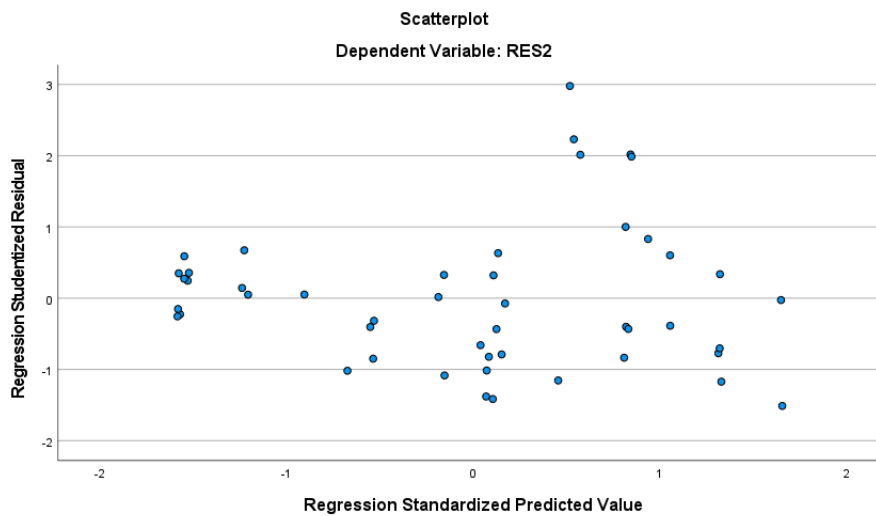
# LAMPIRAN

## Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
				Unstandardized Residual
N				48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean		.0000000
		Std. Deviation		.04549094
Most Extreme Differences	Absolute		.082	
	Positive		.080	
	Negative		-.082	
Test Statistic				.082
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>				.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>		Sig.		.569
		99% Confidence Interval	Lower Bound	.557
			Upper Bound	.582
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.				

### Uji Heterokedastisitas



### Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.133	.026		5.032	.000		
	INFLASI	-.103	.361	-.038	-.284	.777	.942	1.062
	BI RATE	-1.949	.547	-.478	-3.567	.001	.942	1.062

a. Dependent Variable: RES2

### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219 <sup>a</sup>	.048	.005		.02432	1.263
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1						
b. Dependent Variable: LAG_Y						

### Uji t Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.399	.048		8.354	.000
	INFLASI	.290	.652	.059	.445	.658
	BI RATE	3.641	.988	.488	3.683	.001
a. Dependent Variable: IHSG						

### Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	2	.017	7.731	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.097	45	.002		
	Total	.131	47			
a. Dependent Variable: IHSG						
b. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI						

### Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.506 <sup>a</sup>	.256	.223		.04649
a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI					




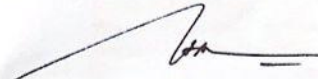
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

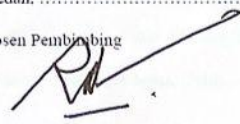
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan. Telp. 061-6624567. Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 1472/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/3/2/2021

Nama Mahasiswa : Nurul Qhalby Sugandi  
NPM : 1705160019  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Pengajuan Judul : 3/2/2021  
Nama Dosen Pembimbing<sup>\*)</sup> : Radiman, SE, M.Si   
Judul Disetujui<sup>\*\*)</sup> : Pengaruh Inflasi dan Bi Rate terhadap  
Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2014 - 2020

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen  
  
(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan. ....  
Dosen Pembimbing  
  
(RADIMAN, SE, M.Si)

Keterangan:  
\*) Dicuti oleh Puspitan Program Studi  
\*\*) Dicuti oleh Dosen Pembimbing  
Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing scan foto dan uploadlah kembali ke-2 ini pada forum online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 1983 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2021**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Peretujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :  
Program Studi : **Manajemen**  
Pada Tanggal : **30 Agustus 2021**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Nurul Qhalby Sugandi**  
N P M : **1705160019**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Program Studi : **Manajemen**  
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham  
Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020**

Dosen Pembimbing : **Radiman, SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 28 Agustus 2022**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : **21 Muharram 1443 H**  
30 Agustus 2021 M



Dekan

**H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**

Tembusan :

1. Pertiinggal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Senin, 06 September 2021** menerangkan bahwa:

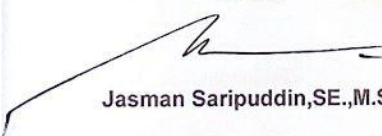
Nama : Nurul Qhalby Sugandi  
N.P.M. : 1705160019  
Tempat / Tgl.Lahir : Lhokseumawe, 19 Oktober 1999  
Alamat Rumah : Jl.Beringin Psr 7 Tengah Tembung Gg. Sejahtera  
JudulProposal : Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Radiman SE, M.Si*

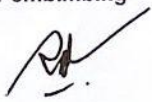
Medan, Senin, 06 September 2021

TIM SEMINAR

Ketua

  
Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

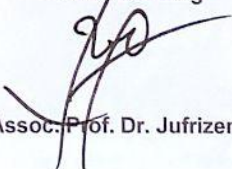
Pembimbing

  
Radiman SE, M.Si

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.


Pembanding

  
Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I



  
Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini *Senin, 06 September 2021* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

**N a m a** : Nurul Qhalby Sugandi  
**N .P.M.** : 1705160019  
**Tempat / Tgl.Lahir** : Lhokseumawe, 19 Oktober 1999  
**Alamat Rumah** : Jl.Beringin Psr 7 Tengah Tembung Gg. Sejahtera  
**JudulProposal** : Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020

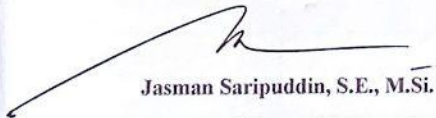
Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	.....
Bab II	Adanya Perbaikan Pada Poin 2.1.1.2
Bab III	.....
Lainnya	Perbaikan Mendetail
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

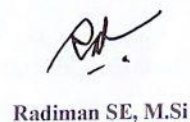
Medan, *Senin, 06 September 2021*

**TIM SEMINAR**

Ketua

  
Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

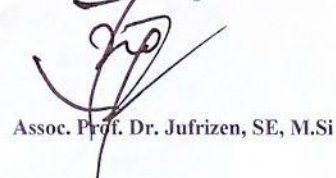
Pembimbing

  
Radiman SE, M.Si

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding

  
Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : NURUL QHALBY SUGANDI  
NPM : 1705160019  
Dosen Pembimbing : RADIMAN SE.,PPP M.Si  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP INDEKS  
HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA TAHUN 2017 –  
2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat		§
Bab 2	Perbaiki format tulisan, Penambahan teori dan jurnal		§
Bab 3	Perbaiki auto koreksi, uji t, uji f, dan koefisien determinasi		§
Daftar Pustaka	Gunakan mendeley		§
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			§
Persetujuan Seminar Proposal	Acc magu seminar proposal	30/8.2021	§

Medan, Agustus 2021

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(RADIMAN S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

Nomor : 1983 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2021  
Lampiran :  
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 21 Muharram 1443 H  
30 Agustus 2021 M

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nurul Qhalby Sugandi  
Npm : 1705160019  
Jurusan : Manajemen  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul : Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.  
Email : [Nurulqhalby99@gmail.com](mailto:Nurulqhalby99@gmail.com)  
Hp/Wa : 0812 6003 4065

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



  
Dekan  
  
H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal

## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00677/BEI.PSR10-2021  
Tanggal : 8 Oktober 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Qhalby Sugandi  
NIM : 1705160019  
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020** "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**IDX**  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

Nama : Nurul Qhalby Sugandi  
NPM : 1705160019  
Tempat, Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 19 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : jl. Beringin psr 7 tengah tembung  
  
No. Telephone : 081263832030

### 2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Sugandi  
Pekerjaan : Pegawai Swasta  
Nama Ibu : Rosenelly  
Pekerjaan : Pegawai Swasta  
Alamat : jl. Beringin psr 7 tengah tembung

### 3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 7 Lhokseumawe  
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP N 3 Lhokseumawe  
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMK N 1 Lhokseumawe  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara (UMSU)